

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan perkembangan teknologi dan pengetahuan saat ini sangat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan suatu Negara. Di era globalisasi saat ini perkembangan pengetahuan dan teknologi telah mendorong adanya perubahan peradapan dan kehidupan manusia yang begitu cepat. Karena dengan adanya perkembangan di era globalisasi ini akan memberikan dampak positif bagi Negara-Negara yang memanfaatkannya dengan baik. Agar mampu bersaing di era globalisasi ini, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Pendidikan memiliki peran sebagai pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, dapat diandalkan untuk masa yang akan datang, dan dapat bersaing di dunia internasional. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat matematika menjadi sangat penting. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari peranan matematika. Penerapan matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika tidak hanya menghafal bagi siswa, tetapi siswa harus benar-benar memahami proses dan dapat menerapkannya.

Masalah pendidikan yang utama adalah rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Sudjana (2010 : 22), hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Kingsley dalam Sudjana (2010 : 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita.

Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surabaya di sekolah ini masih menggunakan kurikulum yang lama yakni KTSP. Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik, kondisi, dan potensi daerah,

sekolah dan peserta didik masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP, 2006). Di mana dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Selain itu, dengan diberlakukannya KTSP di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surabaya diharapkan proses pembelajaran yang mulanya berpusat pada guru (*teacher centered*) akan berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang bercirikan: (1) siswa aktif guru aktif; (2) siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya; (3) siswa menemukan; (4) siswa menyelesaikan masalah dalam kelompok; (5) siswa bebas memilih model representasi sesuai dengan struktur kognitifnya. Dengan demikian, diharapkan pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta kemampuan pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan, yang nantinya berimbas juga pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika pada tanggal 14 Januari 2016, ada beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit hal ini yang menyebabkan siswa mengalami tekanan psikologis yang dapat menghambat sulitnya siswa dalam memahami konsep dalam materi matematika yang disampaikan oleh guru. Kurangnya interaksi antar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar dan juga kurangnya penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan inovasi strategi pembelajaran misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang berisikan sejumlah metode/cara yang digunakan dijadikan sebagai variasi antara metode pemecahan masalah yang menganalisa suatu masalah dengan bermacam cara sehingga mendapatkan hasil atau tujuan akhir yakni model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*.

*Means–Ends Analysis (MEA)* memberikan kesempatan kepada siswa belajar matematika dengan aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan dapat optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar dapat dicapai melalui variasi antara metode pemecahan masalah yang menganalisa suatu masalah dengan bermacam cara sehingga mendapatkan hasil atau tujuan akhir.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MEANS–ENDS ANALYSIS (MEA)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA TAHUN AJARAN 2015/2016”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.
2. Kurangnya interaksi antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Dari masalah–masalah inilah yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal matematika yang telah diberikan.
2. Peneliti membatasi pemilihan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*. Peneliti hanya akan meneliti peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Means–Ends Analysis (MEA)*.



3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Luas Permukaan Prisma dan Limas kelas VIII semester genap.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Means–Ends Analysis (MEA)* pada materi luas permukaan prisma dan limas di kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dengan penerapan model pembelajaran *Means–Ends Analysis (MEA)*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Means–Ends Analysis (MEA)* pada materi luas permukaan prisma dan limas di kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Means–Ends Analysis (MEA)* pada materi luas permukaan prisma dan limas kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.

#### **1.6 Indikator Keberhasilan**

Berdasarkan pedoman dari sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surabaya yang menjadi objek penelitian bahwa hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika 80% siswa mendapat nilai  $\geq 75$  atau rata – rata nilai siswa di atas 75.

#### **1.7 Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru :  
Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa :  
Agar siswa lebih aktif, lebih interaktif antar teman, dan lebih semangat belajar matematika sehingga lebih terpacu dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika.
3. Bagi sekolah :  
Diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti :  
Menambah pengalaman dan pengetahuan. Selain itu untuk mendapatkan fakta yang jelas akan kondisi di lapangan bagaimana menerapkan model pembelajaran *Means–Ends Analysis (MEA)*.

